

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Rumswasti Dhaneswari
rumswastid@gmail.com
Prodi PKK FKIP UST

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran kemandirian berwirausaha, (2) gambaran minat berwirausaha, dan (3) hubungan kemandirian dengan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45,23% , dan minat berwirausaha dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 55,95%. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh $r_{hitung} = 0,493$. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N=84$ adalah 0,214 ($r_{xy} 0,493 > r_{tabel} 0,214$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan kemandirian dengan minat berwirausaha. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,244, artinya besarnya hubungan yang diberikan oleh variabel kemandirian dengan variabel minat berwirausaha adalah sebesar 24,4% , sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti faktor kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan.

Kata kunci: kemandirian, minat berwirausaha

Abstract

The objectives of this research are to know (1) illustration independence of entrepreneurship, (2) illustration interest of entrepreneurship, and (3) the correlation of independence and interest in entrepreneurship at the Students of Vocational Public School 1 Sewon Bantul Yogyakarta. The type of the research is *ex-post facto*. Data are collected by questionnaire and documentation. Data analysis techniques: descriptive analysis and hypothesis test used product moment correlation begun by prerequisite analysis, that is normality and linearity examination. The results show that independence is categorized high by relative frequency 45,23%, and the interest of entrepreneurship is fair by relative frequency 55,95%. Based on correlation test, the score of r_{xy} was 0,493. The score of r table in the significant level 5% for total respondents 84 was 0,214 ($r_{xy} 0,493 > r$ table 0,214). It means that there was a positive and significant of independence and interest in entrepreneurship. The score of determinant coefficient (R^2) was 0,244, it means that independence and interest in entrepreneurship gave a positive contribution 24,4% toward family health food service, while 75,6% was influenced by other factors that were not analyzed in this paper.

Keyword(s) : independence, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan merupakan problem yang telah lama menjadi pembahasan ketika berbicara mengenai perkembangan daya beli di masyarakat. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebab munculnya pengangguran dan

kemiskinan disebabkan karena masih rendahnya minat berwirausaha pada masyarakat, sedangkan profesi wirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya minat berwirausaha masyarakat tentunya dipengaruhi banyak faktor, yaitu faktor

intrinsik dan faktor ekstrinsik. Sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma yang miring mengenai profesi wirausaha. Adanya paradigma miring tersebut memunculkan sifat-sifat yang menganggap bahwa wirausaha dapat menimbulkan persaingan, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, suatu pekerjaan yang rendah dan sebagainya. Sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya tidak terjun dalam dunia bisnis melainkan menjadi pegawai/karyawan. Hal ini tidak sejalan dengan pandangan para ahli yang menyebutkan bahwa kemakmuran suatu masyarakat diukur dari seberapa banyak anggota masyarakat yang menjadi wirausahawan.

Kemandirian adalah dimana seseorang harus dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang diterapkan dalam bentuk sikap atau perbuatan (Parker, 2005:86). Kemandirian dalam wirausaha mempunyai dorongan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) serta mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan pengambilan resiko dalam menjalankan bisnis/usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Kemandirian berwirausaha siswa di SMK saat ini masih kurang. Siswa SMK lebih tergantung pada sebuah instansi/perusahaan ketika siswa tersebut sudah lulus sekolah. Presentase siswa yang dapat mandiri membuka usaha sendiri hanyalah sedikit.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan media pembelajaran formal yang akan lebih tepat untuk menumbuhkan kewirausahaan pada siswa. Sebagai pendidikan kejuruan, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Secara khusus, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai keahlian dan ketrampilannya, ulet dan gigih dalam berkompetensi,

mengembangkan diri dikemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adanya keterampilan dan ilmu tentang kewirausahaan akan memberikan pengaruh pada pola pikir dan jiwa untuk dapat merealisasikan ilmu dan keterampilannya ke dalam bentuk usaha nyata, merupakan salah satu tujuan sekolah menengah kejuruan adalah untuk mengembangkan karier, dimana berwirausaha merupakan bagian dari karier. Perwujudan karier didukung oleh faktor internal yang ada pada diri siswa untuk dapat mewujudkan usahanya itu, faktor internal ini sangat penting, karena merupakan kekuatan yang lebih besar dibanding dengan faktor lainnya. Kemandirian dan minat merupakan faktor internal yang akan membantu seorang siswa dalam mengembangkan minat berwirausaha. Untuk mendukung minat, faktor intrinsik lebih dominan dibandingkan faktor ekstrinsik. Karena melalui faktor intrinsik dapat membentuk kemandirian seseorang.

Pendidikan kejuruan di kota Yogyakarta khususnya kabupaten Bantul yang berkembang akan memberikan sumbangan besar bagi dunia usaha. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang berminat untuk menempuh pendidikannya di SMK, serta semakin banyaknya pilihan program studi yang ditawarkan pihak sekolah. Hal ini memberikan peluang bagi para siswa sekolah kejuruan untuk berkarier dalam dunia usaha. Hampir diseluruh sekolah kejuruan itu hanya memiliki bursa kerja yang akan membantu lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan tidak adanya bimbingan karier yang bertujuan untuk melahirkan lulusannya menjadi wirausahawan akan menyebabkan adanya ketergantungan lulusan pada dunia kerja, sedangkan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, sehingga pengangguran tidak dapat dielakan. Sehingga pola pikir siswa secara tidak langsung akan terbentuk menjadi seorang pencari kerja. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam mengarahkan minat wirausaha siswa untuk memiliki gairah dalam berwirausaha. Realitas ini memberikan arahan perlu

sekiranya dilakukan studi untuk mengetahui seberapa besar minat wirausaha siswa yang dipengaruhi oleh faktor kemandirian dengan minat berwirausaha yang ada dalam diri siswa SMK N 1 Sewon Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan minat minat berwirausaha siswa SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* suatu bentuk penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami (Furchan 2012:383). Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang berjumlah 128 siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Teknik sampel yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling*. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak yaitu sebesar 60% dari jumlah populasi 128 siswa ditambah 10% dari sampel yang telah ditetapkan dengan jumlah 8 siswa. Jadi jumlah sampel keseluruhannya adalah $76 + 8 = 84$ siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkap data tentang kemandirian dan minat berwirausaha siswa SMK, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa dan sebagai metode pelengkap data siswa di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Instrumen penelitian untuk variabel kemandirian (X) terdiri dari 21 butir pertanyaan, sedangkan variabel minat berwirausaha (Y) terdiri dari 24 butir pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala *Likert*. Item pertanyaan memiliki 4

alternatif jawaban dengan parameter positif. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa diluar sampel tetapi masih dalam populasi yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai mean, median, modus dan standar deviasi. Sedangkan analisis korelasional digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian. Data penelitian ini adalah kemandirian dan minat berwirausaha. Data kemandirian dan minat berwirausaha diperoleh dari angket. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel kemandirian (X) terdiri dari 19 item. Setiap item mempunyai 4 pilihan jawaban, sehingga skor tertinggi ideal = 76, skor terendah ideal = 19, mean ideal = 47,5, standar deviasi ideal = 9,5, skor tertinggi observasi = 76, skor terendah observasi = 48, mean observasi = 65,54, standar deviasi = 7,3, median = 68,6, dan modus = 67,5.
2. Variabel minat berwirausaha (Y) terdiri dari 22 item. Setiap item mempunyai 4 pilihan jawaban sehingga skor tertinggi ideal = 88, skor terendah ideal = 22, mean ideal = 55, standar deviasi ideal = 11, skor tertinggi observasi = 88, skor terendah observasi = 45, mean observasi = 69,28, standar deviasi = 8,9, median = 74,9, dan modus = 74,5.

Deskripsi data variabel kemandirian dan minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Ideal				Skor Observasi				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	76	19	47,5	9,5	76	48	65,5	7,3	68,6	67,5
Y	88	22	55	11	88	45	69,2	8,9	74,9	74,5

(sumber: analisis data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor ideal dan skor observasi kedua variabel tersebut dideskripsikan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Kemandirian (X)

Hasil kategori variabel kemandirian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kemandirian (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Tinggi	66 – 76	38	45,23 %
2.	Cukup	57 – 66	36	42,85 %
3.	Rendah	48 – 57	10	11,90 %
Total			84	100 %

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel kategori tersebut, 38 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45,23%, 36 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 42,85%, dan 10 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 11,90%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa kemandirian dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45,23%.

2. Minat Berwirausaha (Y)

Rangkuman hasil kategori variabel minat berwirausaha(Y) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Minat Berwirausaha (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Tinggi	74 – 88	28	33,33 %
2.	Cukup	59 – 74	47	55,95 %
3.	Rendah	45 – 59	9	10,71 %
Total			84	100 %

(sumber: analisis data penelitian)

Tabel analisis di atas menjelaskan bahwa 28 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 33,33%, 47 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 55,95%, dan 9 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 10,71%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa minat berwirausaha dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 55,95%.

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel kemandirian adalah 30,28 < 35,17 dan harga χ^2_{hitung} data variabel minat berwirausaha adalah 36,21 < 46,16. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	dk	hitung	tabel (5%)	Kriteria
1	Kemandirian	23	30,28	35,17	Normal
2	Minat Berwirausaha	32	36,21	46,16	Normal

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah χ^2_{tabel} .

Sedangkan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} , maka hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat linear, sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear. Hasil perhitungan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,55 < 1,75. Hasil uji linearitas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Dk	F hitung	F tabel-5%	Kriteria
X → Y	22/60	1,55	1,75	Linear

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linear.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*,

diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,493. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai N= 84 pada taraf signifikan 5% adalah 0,214. Jadi nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu 0,493 > 0,214. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	$r_{hitung} (r_{xy})$	$r_{tabel} (N=84, \alpha=5\%)$	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X \rightarrow Y	0,493	0,214	0,244	Ada hubungan $r_{xy} > r_{tabel}$

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha karena diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,493. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N=84$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,214. Jadi nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} yaitu $0,493 > 0,214$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel kemandirian dengan minat berwirausaha karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} dengan nilai signifikan di bawah 5%.

Besarnya hubungan yang diberikan oleh kemandirian dengan minat berwirausaha dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,244, artinya besarnya hubungan yang diberikan oleh variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 24,4 %, sedangkan sisanya 75,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa kemandirian sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon Bantul dalam kategori tinggi dengan frekuensi 45,23%. Kemandirian dalam kategori tinggi karena siswa sudah mendapatkan kemandirian tersebut dari faktor keluarga dan faktor pendidikan yang disajikan di sekolah. Siswa mempelajari kemandirian secara teori dalam pelajaran wirausaha, seyogyanya kemandirian tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, siswa mampu menggunakan kemandirian tersebut dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 55,95%.

Minat berwirausaha dalam kategori cukup karena siswa kurang memiliki minat terhadap berwirausaha dan kurang memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut. Siswa tidak hanya memperhatikan faktor yang berasal dari internal saja tetapi juga berasal dari faktor eksternal. Walaupun pihak sekolah telah memberikan pendidikan kewirausahaan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu berjualan di kantin sekolah, dan menjual hasil produk jadinya setelah praktek dengan cara berkeliling sekolah, tetapi siswa tetap saja belum sepenuhnya memiliki minat untuk berwirausaha sendiri.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha. Artinya kemandirian memberikan kontribusi kepada minat berwirausaha. Sangatlah penting kemandirian bagi siswa untuk melatih kemandirian dalam berperilaku, khususnya pada saat mendirikan sebuah usaha. Siswa yang mempunyai sikap kemandirian dapat menjadi seorang individu yang mempunyai tanggungjawab dan siap menghadapi situasi apapun yang akan dialaminya khususnya dalam berwirausaha. Dengan demikian, kemandirian berhubungan dengan minat berwirausaha.

Besarnya hubungan yang diberikan oleh kemandirian dengan minat berwirausaha dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 0,244 artinya besarnya hubungan yang diberikan oleh variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 24,4% , sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hubungan tersebut relatif kecil. Hal ini menunjukkan

bahwa untuk memiliki minat berwirausaha, siswa mempunyai sikap senang terhadap bidang usahanya, mempunyai dorongan atau motivasi, tanggungjawab, kepribadian yang baik, kemampuan dalam memecahkan permasalahan, dan dapat membaca peluang usaha. Sikap tersebut berguna untuk menunjang kesuksesan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemandirian sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta dalam kategori tinggi.
2. Minat berwirausaha sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada sekolah dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Mata pelajaran/diklat kewirausahaan di SMK perlu dilanjutkan dengan inovasi yang terus dikembangkan, seperti mendatangkan pelaku bisnis/ praktisi wirausaha,

sehingga siswa mampu mendengar langsung dari pelaku tersebut baik pengalamannya menjadi seorang wirausaha sehingga mampu menumbuhkan minat berwirausaha.

- b. Dilihat dari hasil analisis data ternyata kemandirian berhubungan dengan minat berwirausaha, oleh karena itu disarankan kepada guru mata pelajaran kewirausahaan bersama guru bimbingan konseling untuk lebih memberikan arahan agar kemandirian siswa lebih dimantapkan, sehingga dapat membaca situasi lingkungan, serta peluang-peluang yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha.
 - c. Sedapat mungkin guru memberikan gambaran tentang berwirausaha sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun mendirikan usaha sendiri.
2. Bagi Peneliti
 - a. Untuk penelitian yang meneliti tentang minat berwirausaha sebaiknya dilakukan setelah siswa sudah menempuh mata diklat kewirausahaan agar hasil datanya lebih baik.
 - b. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan minat berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ating Tedjasutisna. (2007). *Memahami Kewirausahaan SMK Untuk Kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico.
- Furchan. (2012). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Parker,D.K.(2005). *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri*. Jakarta: prestasi Surabaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.